

Pelatihan Industri Kecil dan Menengah Pengembangan Produk Pengolahan Pangan di Kota Kendari

La Ode Muh Fitrah Arsyad^{1*}, Ayuningtyas Putri Mumpuni H Asy'Ary², Astriwati³,
Arfin Bagea⁴, Muh. Yasin⁵

¹⁻⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 66 Kendari, Indonesia

fitraharsyad@gmail.com^{1*}, ayhoe.ningty@gmail.com², astriwati23@gmail.com³, arfinbagea6@gmail.com⁴,
yasin.muh@gmail.com⁵

Alamat: 2GMG+C2F, Lahundape, Kec. Kendari Bar., Kota Kendari, Sulawesi Tenggara
93111

Korespondensi penulis: fitraharsyad@gmail.com

Article History:

Received: 30 November 2024

Revised: 15 December 2024

Accepted: 29 December 2024

Published: 31 December 2024

Keywords: SME training, food processing, participatory approach

Abstract: *This training program aims to improve the ability of Small and Medium Industries (SMEs) in Kendari City to develop food processing products. The method used in implementing the program is a participatory approach to the community, where training participants are actively involved in every stage of the activity, from identifying needs to implementation and evaluation. This approach ensures that training materials are tailored to the specific needs of participants, and encourages a sense of ownership of the training results. The results of this program indicate that the main objectives of the training have been achieved well. Participants showed significant improvements in food processing knowledge and skills. The products produced after the training showed improved quality, both in terms of product safety and market appeal. An important lesson learned is the importance of tailoring training content to the specific needs of participants, as well as providing post-training assistance to ensure effective application of knowledge in their businesses. As a follow-up, it is recommended to hold more in-depth follow-up training, especially in the areas of digital marketing strategies and modern packaging techniques. Additional support in the form of access to technology and production equipment is also needed to expand the impact of this training. With ongoing training and post-program support, SMEs in Kendari City are expected to continue to develop their products and increase competitiveness in an increasingly competitive market*

Abstrak

Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kota Kendari dalam mengembangkan produk pengolahan pangan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program adalah pendekatan partisipatif kepada masyarakat, di mana peserta pelatihan dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga implementasi dan evaluasi. Pendekatan ini memastikan bahwa materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta, serta mendorong rasa kepemilikan terhadap hasil pelatihan. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa tujuan utama pelatihan tercapai dengan baik. Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan pengolahan pangan. Produk yang dihasilkan pasca-pelatihan menunjukkan peningkatan kualitas, baik dari segi keamanan produk maupun daya tariknya di pasar. Pelajaran penting yang diperoleh adalah pentingnya menyesuaikan konten pelatihan dengan kebutuhan spesifik peserta, serta memberikan pendampingan pasca-pelatihan untuk memastikan penerapan pengetahuan secara efektif dalam usaha mereka. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan untuk mengadakan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, khususnya dalam bidang strategi pemasaran digital dan teknik pengemasan modern. Dukungan tambahan berupa akses teknologi dan peralatan produksi juga sangat diperlukan untuk memperluas dampak pelatihan ini. Dengan pelatihan berkelanjutan dan dukungan pasca-program, para pelaku IKM di Kota Kendari diharapkan dapat terus mengembangkan produk mereka dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif

Kata Kunci: Pelatihan IKM, pengolahan pangan, pendekatan partisipatif

1. LATAR BELAKANG

Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan utama yang dihadapi oleh para pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) di sektor pengolahan pangan, khususnya di Kota Kendari. IKM berperan sebagai pilar ekonomi yang penting di wilayah ini, namun mereka seringkali menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan bisnis mereka. Tantangan ini meliputi rendahnya kemampuan untuk meningkatkan kualitas produk serta daya saing di pasar yang semakin kompetitif, baik di tingkat lokal maupun nasional (Rofiq et al., 2023; Sedyastuti, 2018).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku IKM di sektor pengolahan pangan adalah kurangnya pengetahuan tentang teknik pengolahan yang baik dan benar (Prabowo & Abd Rahman, 2016; Yeni et al., 2022). Teknik pengolahan pangan yang baik menjadi krusial dalam menciptakan produk yang berkualitas, aman dikonsumsi, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Namun, banyak pelaku IKM yang belum memahami standar tersebut sehingga produk yang mereka hasilkan kurang mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi modern juga menjadi salah satu hambatan. Teknologi pengolahan pangan yang berkembang pesat menawarkan berbagai kemudahan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas (Nainggolan et al., 2023; Soedarto & Ainiyah, 2022), namun teknologi tersebut seringkali belum dapat diakses oleh pelaku IKM di beberapa daerah.

Tidak hanya itu, keterampilan dalam pengemasan dan pemasaran produk juga menjadi permasalahan yang signifikan. Pengemasan yang menarik dan sesuai standar dapat meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen, namun hal ini belum menjadi prioritas bagi banyak pelaku IKM di sektor pengolahan pangan (Fauzi et al., 2023; Fitriani, 2018). Begitu pula dengan strategi pemasaran yang efektif, yang masih kurang dipahami oleh sebagian besar pelaku IKM. Padahal, dalam era persaingan global seperti saat ini, pemasaran yang baik merupakan kunci untuk memperluas jangkauan pasar. Kondisi-kondisi tersebut secara keseluruhan menghambat kemampuan pelaku IKM di Kota Kendari untuk memperluas pasar mereka, baik di tingkat lokal maupun nasional. Banyak dari mereka yang akhirnya hanya mampu bertahan di pasar lokal dengan skala kecil, tanpa bisa mengembangkan usaha mereka lebih jauh. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat dalam bentuk program pelatihan yang fokus pada peningkatan kapasitas pelaku IKM, terutama dalam hal pengembangan produk, pengemasan, dan pemasaran.

Pelatihan ini menjadi solusi strategis yang dirancang untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh para pelaku IKM (Sutrisno et al., 2023). Program pelatihan ini

difokuskan pada sektor pengolahan pangan karena sektor ini memiliki potensi yang besar untuk berkembang, namun juga menghadapi berbagai kendala yang membutuhkan penanganan khusus (Al-Shami & Abdullah, 2023; Lee et al., 2023). Dengan memberikan pelatihan yang tepat, diharapkan para pelaku IKM dapat meningkatkan kemampuan mereka, sehingga mereka lebih siap bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Urgensi dari program pelatihan ini sangat relevan dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk-produk IKM di Kota Kendari. Dalam era persaingan global yang semakin ketat, para pelaku IKM dituntut untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar (Osano, 2023; Zahrah, 2024). Industri pangan adalah salah satu sektor yang terus berkembang, dengan permintaan konsumen yang semakin kompleks dan standar yang terus meningkat (Balan et al., 2024). Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk membantu pelaku IKM menghadapi berbagai tantangan tersebut dan meningkatkan kapasitas mereka agar dapat bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif.

Program pelatihan ini berfokus pada beberapa aspek kunci yang sering menjadi kendala bagi pelaku IKM di sektor pengolahan pangan. Pertama, rendahnya pemahaman tentang standar keamanan pangan. Keamanan pangan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam industri makanan, karena produk yang aman dikonsumsi adalah prasyarat utama untuk bisa dipasarkan secara luas. Namun, banyak pelaku IKM yang masih belum memahami betul standar-standar keamanan pangan yang berlaku, baik di tingkat nasional maupun internasional. Melalui pelatihan ini, diharapkan para pelaku IKM dapat lebih memahami pentingnya menjaga standar keamanan pangan dan menerapkannya dalam proses produksi mereka. Kedua, kurangnya pengetahuan tentang teknologi pengolahan pangan modern. Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Namun, banyak pelaku IKM yang masih menggunakan metode pengolahan tradisional yang kurang efisien dan tidak mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang stabil (Anderson, 2020). Oleh karena itu, pelatihan ini juga akan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan teknologi pengolahan pangan yang lebih modern dan efisien.

Berikutnya, kesulitan dalam meningkatkan nilai tambah produk. Produk yang memiliki nilai tambah lebih akan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar. Nilai tambah dapat diperoleh melalui inovasi produk, seperti pengembangan varian rasa baru, peningkatan kualitas kemasan, atau penggunaan bahan-bahan yang lebih berkualitas. Melalui pelatihan ini, para pelaku IKM akan didorong untuk berinovasi dalam produk mereka, sehingga mereka dapat menghasilkan produk-produk yang memiliki nilai tambah

dan lebih diminati oleh konsumen. Dengan demikian, urgensi dari program pelatihan ini sangat tinggi karena akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas pelaku IKM di sektor pengolahan pangan. Dengan peningkatan kapasitas ini, diharapkan pelaku IKM di Kota Kendari dapat bersaing lebih baik di pasar yang semakin kompetitif, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Tujuan utama dari program pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pelaku IKM di bidang pengolahan pangan. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan solusi atas permasalahan yang selama ini dihadapi oleh pelaku IKM, seperti kurangnya pengetahuan tentang teknik pengolahan yang baik, keterbatasan akses terhadap teknologi, serta keterampilan dalam pengemasan dan pemasaran produk. Secara lebih rinci, pelatihan ini memiliki beberapa tujuan khusus. Pertama, pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik-teknik pengolahan pangan yang lebih efisien dan sesuai dengan standar yang berlaku. Teknik pengolahan yang baik akan membantu pelaku IKM untuk meningkatkan kualitas produk mereka, sehingga produk tersebut lebih aman dikonsumsi dan lebih diminati oleh konsumen. Selain itu, pelatihan ini juga akan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya keamanan pangan, karena keamanan pangan merupakan salah satu syarat utama untuk dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

Kedua, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai strategi pemasaran yang efektif. Salah satu kelemahan pelaku IKM di Kota Kendari adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana memasarkan produk mereka dengan baik. Pemasaran yang efektif adalah kunci untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Oleh karena itu, pelatihan ini akan membekali pelaku IKM dengan keterampilan pemasaran yang dapat mereka terapkan dalam mengembangkan usaha mereka. Ketiga, pelatihan ini juga bertujuan untuk mendorong inovasi produk. Inovasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah produk dan menarik lebih banyak konsumen. Dengan melakukan inovasi, produk yang dihasilkan oleh IKM akan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar yang semakin kompetitif. Inovasi ini dapat berupa pengembangan varian produk baru, perbaikan kualitas kemasan, atau penggunaan bahan-bahan yang lebih berkualitas. Pelatihan ini akan mendorong para pelaku IKM untuk terus berinovasi dan mengembangkan produk-produk baru yang sesuai dengan selera pasar.

Selain itu, program pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas, yaitu peningkatan daya saing IKM di Kota Kendari secara keseluruhan. Dengan meningkatnya kualitas produk dan kemampuan pemasaran, IKM di Kota Kendari akan lebih mampu bersaing di pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun

internasional. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah peningkatan kontribusi sektor IKM terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sasaran utama dari program pelatihan ini adalah para pelaku IKM di sektor pengolahan pangan di Kota Kendari. Mereka terdiri dari individu maupun kelompok yang memiliki usaha kecil dan menengah di bidang pangan, seperti produksi makanan olahan, camilan, dan produk-produk makanan tradisional. IKM di sektor pengolahan pangan memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan produk pangan bagi masyarakat, namun mereka juga seringkali menghadapi berbagai kendala yang menghambat pertumbuhan usaha mereka.

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kapasitas dalam hal produksi, pengemasan, dan pemasaran (Utami et al., 2022; Yudhanto et al., 2022). Dengan peningkatan kapasitas ini, pelaku IKM di sektor pengolahan pangan akan lebih mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan aman dikonsumsi, sehingga mereka dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan. Produk yang berkualitas dan aman akan lebih diminati oleh konsumen, sehingga pelaku IKM dapat meningkatkan penjualan mereka. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat secara umum (Alkaabi, 2022). Dengan meningkatnya kualitas produk pangan yang dihasilkan oleh IKM, masyarakat akan mendapatkan akses terhadap produk-produk pangan yang lebih aman dan berkualitas (Hutahayan & Yufra, 2019; Udayana et al., 2021). Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan pelaku IKM, tetapi juga akan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, karena produk pangan yang berkualitas dan aman sangat penting untuk menjaga kesehatan masyarakat.

Pelatihan ini merupakan langkah strategis dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pelaku IKM di sektor pengolahan pangan di Kota Kendari. Dengan memberikan pelatihan yang fokus pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam pengolahan pangan, pengemasan, dan pemasaran, pelaku IKM diharapkan dapat lebih siap bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Program ini tidak hanya akan meningkatkan daya saing pelaku IKM, tetapi juga akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif kepada masyarakat. Pendekatan partisipatif merupakan salah satu cara merumuskan kebutuhan pembangunan daerah yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan (Sangian et al., 2018). Metode ini bertujuan untuk mencari solusi permasalahan yang lebih baik dalam suatu komunitas dengan membuka lebih banyak kesempatan bagi masyarakat, sehingga masyarakat ikut memberikan kontribusi sehingga implementasi kegiatan berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Tahapan pelaksanaan program dimulai dari persiapan, yang meliputi perencanaan materi dan pemilihan instruktur. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan, yang dibagi menjadi beberapa sesi, masing-masing membahas topik yang berbeda, seperti teknik pengolahan, pengemasan, dan pemasaran. Selama pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung teknik-teknik yang diajarkan. Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi melalui tes dan kuesioner untuk menilai pemahaman peserta. Tahap terakhir adalah tindak lanjut, di mana tim pelatih memberikan dukungan pasca-pelatihan untuk memastikan peserta mampu menerapkan ilmu yang didapatkan.

Proses evaluasi dilakukan dengan menilai efektivitas pelatihan melalui beberapa indikator, seperti tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, perubahan dalam praktik produksi mereka, dan peningkatan kualitas produk yang dihasilkan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada peserta setelah pelatihan, serta melalui observasi langsung terhadap produk-produk yang dihasilkan pasca-pelatihan. Hasil evaluasi ini kemudian dianalisis untuk menentukan apakah tujuan pelatihan tercapai dan apakah ada kebutuhan untuk pelatihan lanjutan.

Setiap anggota tim PKM memiliki peran yang spesifik dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Misalnya, beberapa anggota tim bertanggung jawab dalam perencanaan materi pelatihan dan pemilihan instruktur, sementara anggota lain bertugas mengorganisir logistik pelatihan. Selama pelatihan, ada anggota yang berperan sebagai fasilitator, mengarahkan diskusi dan membantu peserta dalam sesi praktik. Selain itu, tim evaluasi bertugas mengumpulkan dan menganalisis data hasil evaluasi pelatihan. Kerja sama yang baik antara anggota tim menjadi kunci keberhasilan program ini.

3. HASIL PENELITIAN

Program pelatihan ini telah memberikan sejumlah hasil utama yang signifikan, khususnya dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan para peserta di bidang pengolahan pangan. Sejak awal, program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan teknis para pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) di sektor pengolahan pangan, terutama dalam hal produksi, pengemasan, dan pemasaran produk. Pada akhir pelaksanaan program, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang substansial dalam aspek-aspek penting pengolahan pangan. Salah satu hasil paling menonjol adalah peningkatan pemahaman peserta mengenai teknik produksi yang lebih efisien. Sebelum mengikuti program pelatihan ini, banyak peserta yang masih menggunakan teknik produksi yang kurang efisien, baik dari segi penggunaan bahan baku maupun waktu produksi. Setelah mendapatkan pelatihan, peserta mampu menerapkan teknik-teknik yang lebih canggih dan teruji dalam proses produksi mereka. Teknik-teknik ini tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi, tetapi juga menurunkan biaya produksi, sehingga menghasilkan produk yang lebih kompetitif di pasar.



Gambar 1. Pelatihan Ibu-Ibu dalam Pengembangan Produk Pangan

Selain itu, peserta pelatihan juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mengenai pentingnya keamanan pangan dan bagaimana menjaga kualitas produk agar sesuai dengan standar yang berlaku. Keamanan pangan merupakan aspek yang sangat penting dalam industri makanan, karena produk yang tidak aman untuk dikonsumsi dapat berdampak buruk bagi kesehatan konsumen dan menurunkan kepercayaan pasar. Melalui pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang standar-standar keamanan pangan yang berlaku di tingkat nasional maupun internasional. Mereka juga diajarkan cara menerapkan prosedur-prosedur keamanan yang tepat selama proses produksi, mulai dari pemilihan bahan baku hingga pengemasan produk akhir.

Keberhasilan program pelatihan ini juga tercermin dari adanya inovasi produk yang dilakukan oleh beberapa peserta. Dalam pelatihan, peserta didorong untuk

mengembangkan ide-ide baru dalam produk yang mereka hasilkan, baik itu dalam bentuk pengembangan varian produk baru maupun perbaikan kualitas produk yang sudah ada. Sebagian peserta berhasil memanfaatkan pelatihan ini untuk menciptakan produk-produk inovatif yang belum pernah mereka hasilkan sebelumnya. Beberapa lainnya mampu meningkatkan kualitas produk lama mereka, misalnya dengan menambahkan bahan-bahan berkualitas tinggi atau menggunakan teknik pengolahan yang lebih modern. Peningkatan ini selaras dengan tujuan awal pelatihan, yaitu untuk mendorong inovasi dan peningkatan daya saing produk IKM di pasar yang semakin kompetitif. Salah satu indikasi keberhasilan program pelatihan ini adalah adanya perubahan signifikan pada sasaran program, yaitu para pelaku IKM di sektor pengolahan pangan. Setelah mengikuti pelatihan, banyak dari mereka melaporkan adanya peningkatan dalam berbagai aspek usaha mereka, baik dari segi produksi, pengemasan, maupun pemasaran.

Perubahan yang paling terlihat adalah peningkatan efisiensi dalam proses produksi. Sebelumnya, banyak pelaku IKM yang masih menggunakan metode produksi yang kurang efisien, baik dalam hal penggunaan bahan baku maupun waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk. Namun, setelah mendapatkan pelatihan tentang teknik-teknik produksi yang lebih efisien, mereka mampu melakukan produksi dengan lebih cepat dan dengan biaya yang lebih rendah. Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka kini dapat memproduksi lebih banyak produk dalam waktu yang lebih singkat tanpa mengorbankan kualitas. Peningkatan efisiensi ini tentu saja berdampak positif terhadap keuntungan usaha mereka.

Selain itu, beberapa peserta juga melaporkan peningkatan kualitas produk yang dihasilkan. Dalam pelatihan, mereka diberikan pengetahuan tentang bagaimana memilih bahan baku yang berkualitas, teknik pengolahan yang baik, serta cara menjaga kebersihan selama proses produksi. Hasilnya, produk-produk yang dihasilkan oleh peserta pelatihan kini memiliki kualitas yang lebih baik dan lebih terjamin keamanannya. Produk yang berkualitas lebih tinggi ini tidak hanya lebih diminati oleh konsumen, tetapi juga memiliki nilai jual yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan pendapatan pelaku IKM. Teknik pengemasan juga mengalami peningkatan yang signifikan di kalangan peserta program. Sebelum mengikuti pelatihan, banyak pelaku IKM yang masih menggunakan teknik pengemasan yang sederhana dan kurang menarik, sehingga produk mereka sulit bersaing di pasar. Namun, setelah mendapatkan pelatihan tentang pengemasan yang baik, peserta mulai menerapkan teknik-teknik pengemasan yang lebih modern dan menarik. Pengemasan yang baik tidak hanya membuat produk terlihat lebih menarik di mata konsumen, tetapi

juga membantu memperpanjang umur simpan produk, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing di pasar. Beberapa peserta bahkan melaporkan bahwa produk mereka kini mampu menarik perhatian distributor besar, yang sebelumnya tidak tertarik karena pengemasan yang kurang menarik.

Selain itu, perubahan ini juga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan penjualan produk. Banyak peserta melaporkan bahwa setelah menerapkan teknik-teknik yang mereka pelajari dalam pelatihan, penjualan produk mereka mengalami peningkatan yang signifikan. Produk-produk yang mereka hasilkan kini lebih diminati oleh konsumen, baik di pasar lokal maupun di luar Kota Kendari. Beberapa peserta bahkan berhasil memperluas jangkauan pasar mereka ke wilayah lain di Indonesia, yang sebelumnya sulit dicapai karena keterbatasan dalam teknik produksi dan pemasaran. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memperkuat posisi mereka di pasar yang semakin kompetitif. Seperti halnya pelaksanaan program lainnya, pelatihan ini juga menghadapi beberapa tantangan yang harus diatasi. Tantangan utama yang dihadapi selama pelaksanaan program adalah keterbatasan waktu pelatihan dan perbedaan tingkat pemahaman di antara peserta.

Keterbatasan waktu pelatihan menjadi salah satu kendala yang cukup signifikan. Program pelatihan ini dirancang dalam jangka waktu yang terbatas, sementara materi yang disampaikan cukup padat dan membutuhkan pemahaman yang mendalam. Akibatnya, beberapa peserta merasa kesulitan untuk menguasai seluruh materi dalam waktu yang singkat. Mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami teknik-teknik baru yang diajarkan, terutama bagi mereka yang sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan sejenis. Untuk mengatasi tantangan ini, tim pelatih mengambil langkah-langkah yang proaktif dengan memberikan materi tambahan kepada peserta yang memerlukan bantuan lebih. Peserta yang mengalami kesulitan diberikan kesempatan untuk mengikuti sesi tambahan di luar jam pelatihan utama, di mana mereka dapat mendapatkan penjelasan yang lebih rinci tentang materi yang belum mereka pahami. Selain itu, tim pelatih juga memberikan pendampingan secara individual kepada beberapa peserta, terutama dalam hal penerapan teknik yang telah dipelajari di lapangan.

Perbedaan tingkat pemahaman di antara peserta juga menjadi tantangan yang cukup besar. Peserta pelatihan berasal dari latar belakang yang beragam, dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang berbeda-beda. Beberapa peserta sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang pengolahan pangan, sementara yang lain masih tergolong pemula. Perbedaan ini mengakibatkan beberapa peserta mampu mengikuti materi

dengan cepat, sedangkan yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami teknik-teknik yang diajarkan.

Untuk mengatasi hal ini, tim pelatih mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dalam menyampaikan materi pelatihan. Mereka membagi peserta menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat pengetahuan dan pengalaman mereka, sehingga setiap kelompok dapat menerima materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Peserta yang lebih berpengalaman diberikan tantangan yang lebih kompleks, sementara peserta pemula mendapatkan bimbingan yang lebih intensif. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memastikan bahwa semua peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik dan mendapatkan manfaat yang maksimal.

Selain tantangan di atas, pelaksanaan program juga menghadapi kendala dalam hal sumber daya. Beberapa pelaku IKM merasa kesulitan untuk meninggalkan usaha mereka dalam waktu yang cukup lama untuk mengikuti pelatihan. Hal ini terutama dirasakan oleh pelaku IKM yang usahanya masih berskala kecil dan sangat bergantung pada kehadiran pemilik usaha dalam operasional sehari-hari. Untuk mengatasi hal ini, tim pelatih bekerja sama dengan para peserta untuk menyesuaikan jadwal pelatihan agar tidak mengganggu kegiatan usaha mereka. Pelatihan juga dilakukan secara bertahap dan dalam beberapa sesi, sehingga peserta dapat mengikuti pelatihan tanpa harus meninggalkan usaha mereka terlalu lama.



Gambar 2. Pelatihan Ibu-Ibu dalam Pengembangan Produk Pangan

Program pelatihan ini memberikan dampak yang signifikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, dampak yang paling terlihat adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam hal pengolahan pangan, pengemasan, dan pemasaran. Setelah mengikuti pelatihan, para peserta mampu menerapkan teknik-teknik yang lebih efisien dalam produksi, meningkatkan kualitas produk, dan menggunakan strategi pemasaran yang lebih efektif. Dampak ini langsung

tercermin dari peningkatan kualitas produk yang mereka hasilkan dan meningkatnya daya saing produk mereka di pasar.

Selain itu, dalam jangka pendek, program ini juga berhasil membangun jaringan antara para pelaku IKM. Melalui pelatihan, peserta dapat saling berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Beberapa peserta bahkan membentuk kemitraan baru setelah berkenalan dengan sesama pelaku IKM selama pelatihan. Jaringan ini diharapkan dapat terus berkembang di masa mendatang dan menjadi sumber dukungan bagi pelaku IKM untuk saling membantu dalam mengembangkan usaha mereka.

Dalam jangka panjang, program pelatihan ini diharapkan akan memberikan dampak yang lebih besar bagi para pelaku IKM. Salah satu dampak jangka panjang yang diharapkan adalah kemampuan para pelaku IKM untuk memperluas pasar mereka ke wilayah yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan peningkatan kualitas produk dan keterampilan pemasaran yang mereka peroleh selama pelatihan, para pelaku IKM diharapkan dapat lebih percaya diri untuk menjajaki pasar baru di luar Kota Kendari. Selain itu, dampak jangka panjang lainnya adalah peningkatan kontribusi sektor IKM terhadap perekonomian lokal. Dengan berkembangnya usaha para pelaku IKM, diharapkan sektor IKM akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kendari. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan para pelaku IKM itu sendiri, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, seperti terciptanya lapangan kerja baru dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, program pelatihan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi para pelaku IKM di sektor pengolahan pangan di Kota Kendari. Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pengolahan pangan, pengemasan, dan pemasaran, para peserta mampu meningkatkan kualitas produk mereka dan bersaing lebih baik di pasar. Meskipun menghadapi beberapa tantangan selama pelaksanaan, program ini berhasil mengatasi kendala tersebut dan memberikan manfaat yang nyata bagi para pelaku IKM. Dampak jangka pendek dan jangka panjang yang dihasilkan dari program ini diharapkan dapat terus berlanjut dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi lokal di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, tujuan program ini tercapai dengan baik. Para peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan, dan hasilnya sesuai dengan harapan awal program. Produk-produk yang dihasilkan oleh peserta pasca-pelatihan menunjukkan peningkatan kualitas, baik dari segi keamanan maupun daya tarik. Pelajaran penting yang didapatkan dari pelaksanaan program ini adalah pentingnya menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan spesifik peserta. Selain itu, pendampingan pasca-pelatihan terbukti sangat membantu dalam memastikan peserta dapat menerapkan ilmu yang mereka peroleh secara efektif dalam usaha mereka.

Tindak lanjut yang direkomendasikan adalah mengadakan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam tentang topik-topik tertentu, seperti strategi pemasaran digital atau teknik pengemasan modern. Selain itu, dukungan berupa akses terhadap teknologi dan peralatan produksi juga perlu diberikan untuk memperluas dampak program ini. Pentingnya kesinambungan program ini di masa depan tidak bisa diabaikan. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, para pelaku IKM dapat terus mengembangkan produk mereka dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Program ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak peserta dan memperluas cakupan materi pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaabi, K. A. (2022). Customers' purchasing behavior toward home-based SME products: Evidence from UAE community. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 16(3), 472-493.
- Al-Shami, H. A., & Abdullah, S. (2023). Halal food industry certification and operation challenges and manufacturing execution system opportunities: A review study from Malaysia. *Materials Today: Proceedings*, 80, 3607-3614.
- Anderson, D. M. (2020). *Design for manufacturability: How to use concurrent engineering to rapidly develop low-cost, high-quality products for lean production*. Productivity Press.
- Balan, I. M., Trasca, T. I., Iancu, T., Belc, N., Radulov, I., & Tulcan, C. (2024). Food safety in the sustainable food industry. In *Smart food industry: The blockchain for sustainable engineering* (pp. 218-239). CRC Press.
- Fauzi, A. A., Nugroho, F., Firdaus, R., & Amin, M. (2023). *Kewirausahaan di era society 5.0*. Publica Indonesia Utama.
- Fitriani, H. (2018). Kontribusi fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada pertanian (Studi analisis melalui pendekatan keuangan syariah dengan situs peer-to-peer lending pada pertanian di Indonesia). *EL BARKA: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 1-26.

- Hutahayan, B., & Yufra, S. (2019). Innovation speed and competitiveness of food small and medium-sized enterprises (SMEs) in Malang, Indonesia: Creative destruction as the mediation. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 10(5), 1152-1173.
- Lee, J. C., Neonaki, M., Alexopoulos, A., & Varzakas, T. (2023). Case studies of small-medium food enterprises around the world: Major constraints and benefits from the implementation of food safety management systems. *Foods*, 12(17), 3218.
- Nainggolan, H., Nuraini, R., Sepriano, S., Aryasa, I. W. T., Meilin, A., Adhicandra, I., Putri, E., Andiyan, A., & Prayitno, H. (2023). *Green technology innovation: Transformasi teknologi ramah lingkungan berbagai sektor*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Osano, H. M. (2023). Global scaling by SMEs: Role of innovation and technology. *Journal of the International Council for Small Business*, 4(3), 258-281.
- Prabowo, S., & Abd Rahman, A. (2016). Sertifikasi halal sektor industri pengolahan hasil pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*.
- Rofiq, A., Suryadi, N., Anggraeni, R., Makhmut, K. D. I., & Aryati, A. S. (2023). *Meningkatkan daya saing UKM: Perspektif strategis*. Universitas Brawijaya Press.
- Sangian, D., Dengo, S., & Pombengi, J. (2018). Pendekatan partisipatif dalam pembangunan di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(56).
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117-127.
- Soedarto, T., & Ainiyah, R. K. (2022). *Teknologi pertanian menjadi petani inovatif 5.0: Transisi menuju pertanian modern*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sutrisno, S., Permana, R. M., & Junaidi, A. (2023). Education and training as a means of developing MSME expertise. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(3), 137-143.
- Udayana, I. B. N., Farida, N., Lukitaningsih, A., Tjahjono, H. K., & Nuryakin. (2021). The important role of customer bonding capability to increase marketing performance in small and medium enterprises. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1932239.
- Utami, N. P., Sasongko, H., Salamah, Z., & Purbosari, P. P. (2022). Peningkatan kapasitas kewirausahaan melalui pelatihan olahan keripik pisang bagi Kelompok Wanita Tani di Desa Somongari. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1555-1563.
- Yeni, M., Suryani, E., Yanti, I. D., & Susanti, S. (2022). Sosialisasi keamanan pangan untuk UKM pangan industri rumah tangga Centra Kuliner di Kabupaten Aceh Besar. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 387-396.
- Yudhanto, F., Anugrah, R. A., & Wijaya, O. (2022). Pelatihan pengemasan dan pemasaran produk UMKM masyarakat di Desa Wates Kulon Progo. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 61-66.
- Zahrah, N. A. (2024). The influence of collaborative strategies in promoting increasing sales volume of creative industry MSMEs. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2(2), 348-356.